

**STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI PEMILIH PEREMPUAN
PADA PEMILU TAHUN 2024
(STUDI KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA BANDAR LAMPUNG)**

Skripsi

Oleh:

BAYU NUGROHO

NPM 2116021080



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

**STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI PEMILIH PEREMPUAN
PADA PEMILU TAHUN 2024
(STUDI KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA BANDAR LAMPUNG)**

Oleh

Bayu Nugroho

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

**STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI PEMILIH PEREMPUAN
PADA PEMILU TAHUN 2024
(Studi Komisi Pemilihan Umum Kota Bandar Lampung)**

Oleh
BAYU NUGROHO

Pemilu serentak pada tahun 2024 di Kota Bandar Lampung menghadapi tantangan karena tidak mencapai target yaitu sebesar 80%. Namun angka partisipasi sudah meningkat pada pemilu 2024 sebesar 78,37% dibandingkan pada pemilu sebelumnya tahun 2019 yang berada pada 77,95%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang dilakukan KPU untuk meningkatkan jumlah partisipasi, serta mengevaluasi keberhasilan strategi yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum (KPU) sudah tepat atau belum.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain pendekatan lembaga. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan teori strategi oleh Wheelen & Hunger. Teori ini memfokuskan pada indikator budaya pengembangan strategi, struktur organisasi yang efisien, alokasi sumber daya, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, dan keterkaitan kompensasi dengan kinerja karyawan untuk menganalisis strategi KPU pada pemilu 2024

Hasil penelitian berdasarkan indikator yang terdapat pada teori, sebagai berikut
1) Budaya pengembangan strategi tidak inklusif dan kolaboratif dalam pelaksanaannya. 2) Terdapat hambatan yaitu ego sektoral serta kurangnya mekanisme evaluasi lintas divisi dalam struktur organisasi. 3) Anggaran untuk sosialisasi masih bersifat umum belum mengarah ke organisasi perempuan dan untuk relawan yang dipilih hanya sebatas relawan tanpa dibekali pengetahuan pemilu oleh KPU sendiri. 4) Informasi yang diberikan KPU kurang tertuju pada pemilih perempuan. 5) Keterkaitan kompensasi dengan kinerja karyawan sangat berpengaruh dan memiliki peran penting dalam memotivasi kinerja pegawai KPU sendiri.

Kata kunci: KPU, Peningkatan, Pemilu 2024, Strategi, Wheelen & Hunger

ABSTRACT

STRATEGY FOR INCREASING PARTICIPATION OF WOMEN VOTERS IN THE 2024 ELECTIONS

(Study of the General Election Commission of Bandar Lampung City)

BY

Bayu Nugroho

The 2024 simultaneous elections in Bandar Lampung City faced challenges as they fell short of the 80% target. However, participation increased in the 2024 election to 78.37% compared to 77.95% in the previous election in 2019. This study aims to analyze the strategies implemented by the General Elections Commission (KPU) to increase participation and evaluate the effectiveness of these strategies. This study employed a qualitative approach with an institutional approach. Data were collected through in-depth interviews and documentation, and analyzed using Wheelen & Hunger's strategy theory. This theory focuses on indicators of strategy development culture, efficient organizational structure, resource allocation, information system development and utilization, and the link between compensation and employee performance to analyze the KPU's strategy for the 2024 elections. The research findings, based on the indicators outlined in the theory, are as follows: 1) The strategy development culture is not inclusive and collaborative in its implementation. 2) Obstacles include sectoral egos and a lack of cross-divisional evaluation mechanisms within the organizational structure. 3) The budget for outreach is still general and has not been targeted at women's organizations, and the volunteers selected are limited to volunteers without being equipped with election knowledge by the KPU itself. 4) The information provided by the KPU is not targeted enough towards female voters. 5) The link between compensation and employee performance is very influential and plays a crucial role in motivating the performance of KPU employees.

Keywords: KPU, Improvement, 2024 Election, Strategy, Wheelen & Hunger

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI
PEMILIH PEREMPUAN PADA PEMILU
TAHUN 2024 (STUDI KOMISI PEMILIHAN
UMUM KOTA BANDAR LAMPUNG)

Nama Mahasiswa : Bayu Nugroho

Nomor Pokok Mahasiswa : 2116021030

Program Studi : S-1 Ilmu Pemerintahan

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

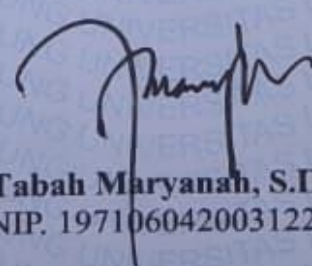
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP
NIP. 196112181989021001

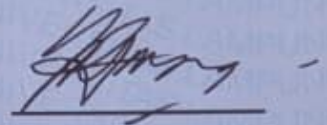
2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan


Dr. Tabah Maryanah, S.IP., M.Si
NIP. 197106042003122001

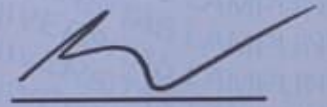
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.



Penguji Utama : Prof. Dr. Ari Darmastuti, M. A



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 September 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 13 Oktober 2025 Yang
Membuat Pernyataan



Bayu Nugroho
NPM 2116021080

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Bayu Nugroho, lahir di Pringsewu, 18 Januari 2003, Riwayat pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Fransiskus Pringsewu, yang ditempuh sejak tahun 2010 hingga 2015. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Xaverius Pringsewu dari tahun 2015 hingga 2018. Pendidikan menengah atas dijalani di SMA Xaverius Pringsewu, dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, pada periode 2018 hingga 2021. Saat ini, penulis merupakan mahasiswa aktif di Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Pemerintahan sejak tahun 2021. Selama menjalani masa studi, penulis memiliki minat khusus pada isu-isu seputar tata kelola pemerintahan, pemilihan, dan manajemen sumber daya manusia. Hingga saat penyusunan skripsi ini. Selain aktif dalam kegiatan akademik, penulis juga mengikuti berbagai kegiatan organisasi selama masa perkuliahan. Pada tahun 2021 hingga 2022, penulis bergabung dengan UKM Futsal sebagai anggota. Pada tahun 2022, penulis turut menjadi anggota di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Biro 4. Selanjutnya, Dalam rangka meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan digital marketing, penulis juga mengikuti Pelatihan Kewirausahaan yang diselenggarakan oleh CCED Universitas Lampung pada Juli 2024. Pelatihan ini memberikan pengetahuan mengenai strategi pemasaran digital, penggunaan Google Trends dan Meta Business, serta optimalisasi media sosial untuk promosi usaha. Demikian Daftar Riwayat Hidup ini disusun sebagai bagian pelengkap dalam penyusunan skripsi

MOTTO

“Ikuti prosesnya, ambil pelajarannya, terapkan”

(Bayu Nugroho)



Alhamdulillahirabbil'alamiin segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah meridhai segala ikhlar hamba-Mu, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan

Shalawat teriring salam, selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafa'atnya di Yaumul Akhir

dan

Ku persembahkan tulisan sederhana ini teruntuk ...

Ibu dan Bapak tercinta

Yang tak henti ber-Ikhtiar dan ber-Doa demi keberlangsungan Anakmu menjalani hidup, beribu terimakasih tak dapat membalas semua jasmu demi membesarkan seonggok daging ini menjadi insan yang berguna.

Terimakasih untuk semua yang mendo'akan dan mendukung selesainya skripsi ini, semoga segala kebaikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillaahirrohmaanirrohim.

Syukur Peneliti haturkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan nikmat, anugerah serta hidayahnya yang sangat luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Peningkatan Partisipasi Pemilih Perempuan Pada Pemilu Tahun 2024 (Studi Komisi Pemilihan Umum Kota Bandar Lampung)”**. Tak lupa Shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dan pemimpin bagi kaumnya.

Skripsi ini merupakan sebuah karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan karena adanya keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini mustahil terwujud dengan baik.

Suatu kehormatan dan kebanggaan bagi Peneliti melalui sanwacana ini mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkenan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, diantaranya :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik;
4. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum;
5. Ibu Dr. Tabah Maryanah selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

6. Babeh Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.I.P selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih Babeh, semoga Allah SWT selalu melindungi langkah bapak dan selalu diberikan kesehatan, rejeki, dan kesabaran yang berlimpah.
7. Kepada Prof. Ari Darmastuti, Terima kasih atas kesabaran, ketegasan, serta pemikiran-pemikiran kritis yang telah Ibu sampaikan dalam proses pengujian skripsi ini. Dalam setiap saran dan evaluasi yang Ibu berikan, penulis belajar untuk tidak hanya menyusun kata demi kata secara teoritis, tetapi juga untuk merasakan substansi keilmuan dengan utuh. Ibu bukan hanya penguji, tapi penjaga integritas keilmuan yang kehadirannya memberi makna pada perjalanan akademik ini.
8. Untuk kedua orang tua saya yang telah memberikan segalanya dalam menunjang selama saya kuliah serta doa yang selalu menyertai dalam setiap proses saya.
9. Untuk para teman-teman saya yang selalu membantu dan menemani saya dari awal kuliah sampai skripsi ini selesai semoga pertemanan kita berlanjut sampai tua.
10. Untuk tim kesayangan saya Manchester City serta Persija Jakarta yang selalu memberikan saya semangat dan hiburan selama masa kuliah ini.

Terima kasih sekali lagi penulis ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak saya sebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat dalam sanwacana ini. Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Akhir kata semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi keberlangsungan proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian khususnya di bidang politik dan pemerintahan kepada masyarakat di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 13 Oktober 2025
Peneliti

Bayu Nugroho

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	2
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR SINGKATAN.....	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Strategi	9
2.1.1 Pengertian Strategi	9
2.1.2 Tingkatan-Tingkatan Strategi.....	11
2.1.3 Tipe-Tipe Strategi.....	12
2.1.4 Tujuan Strategi	13
2.1.5 Tahap – Tahapan Strategi	13
2.1.6 Perencanaan Strategi	16
2.2 Pemilihan Umum (Pemilu).....	17
2.2.1 Penyelenggaraan Pemilu	17
2.3 Partisipasi Politik.....	19
2.3.1 Pengertian Partisipasi Politik	19
2.3.2 Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik	22
2.4 Kerangka Pikir.....	24
III. Metode Penelitian	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Lokasi Penelitian.....	26
3.3 Fokus Penelitian.....	26
3.4 Sumber Data.....	26

3.5 Informan Penelitian	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7 Teknik Pengolahan Data	29
3.8 Teknis Analisis Data.....	30
3.9 Teknik Validasi Data	31
IV. HASIL & PEMBAHASAN.....	32
4.1 Gambaran Umum	32
4.1.1 Sejarah KPU Kota Bandar Lampung	32
4.1.2 Visi & Misi KPU Kota Bandar Lampung	32
4.1.3 Fungsi, Wewenang, dan Tugas KPU Kota Bandar Lampung	34
4.1.4 Struktur KPU Kota Bandar Lampung	41
4.2 Strategi Peningkatan Partisipasi Pemilih Perempuan	42
4.2.1 Budaya Pengembangan Strategi.....	42
4.2.2 Struktur Organisasi yang Efisien	50
4.2.3 Alokasi Sumber Daya	57
4.2.4 Pengembangan dan Pemanfaatan Sistem Informasi	66
4.2.5 Keterkaitan Kompensasi dengan Kinerja Karyawan	73
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir.....	24
Gambar 2 Struktur KPU Kota Bandar Lampung	41
Gambar 3 Rapat Koordinasi.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Partisipasi Pemilih Perempuan di Kota Bandar Lampung pada pemilu 2024.....	2
Tabel 2 Partisipasi Pemilih Perempuan di Kota Bandar Lampung pada pemilu 2019.....	4
Tabel 3 Informan Penelitian	28

DAFTAR SINGKATAN

KPU : Komisi Pemilihan Umum

Pemilu : Pemilihan Umum

Luberjurdil : Langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil

DPR : Dewan Perwakilan Rakyat

DPD : Dewan Perwakilan Daerah

DPRD : Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

Pilkada : Pemilihan Kepala Daerah

PPK : Panitia Pemilihan Kecamatan

PPS : Panitia Pemungutan Suara

KPPS : Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara

TPS : Tempat Pemungutan Suara

SDM : Sumber Daya Manusia

KPUD : Komisi Pemilihan Umum Daerah

Bimtek : Bimbingan Teknis

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan umum (pemilu) adalah salah satu pilar utama dalam sistem demokrasi, yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan politik melalui hak pilih mereka. Sedangkan menurut Syamsudin Haris (1998), pemilihan umum merupakan salah satu bentuk pendidikan politik bagi masyarakat yang bersifat langsung, terbuka, dan massal yang diharapkan dapat mencerdaskan pemahaman politik masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dengan demokrasi.

Menurut Miriam Budiardjo (2008:367), yang dimaksud dengan partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, seperti dengan cara memilih pemimpin negara baik secara langsung maupun tidak langsung. Tingkat partisipasi masyarakat dapat dikatakan tinggi apabila telah mencapai standar minimal yang telah ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Bandar Lampung yaitu sebesar 80%. Partisipasi masyarakat dalam pemilu mencerminkan kualitas demokrasi suatu negara. Oleh karena itu, penyelenggara pemilu, dalam hal ini KPU memiliki peran penting untuk memastikan bahwa setiap warga negara, termasuk perempuan, dapat menggunakan hak pilih mereka secara bebas dan bertanggung jawab

Tabel 1 Partisipasi Pemilih Perempuan di Kota Bandar Lampung pada pemilu 2024

No	Nama Kecamatan	Jumlah Pemilih Perempuan	Pengguna Hak pilih Perempuan	
			Jumlah	%
1	Bumi Waras	20,548	15,898	77,37
2	Enggal	10,085	7,366	73,04
3	Kedamaian	19,477	15,245	78,27
4	Kedaton	20,177	15,226	75,46
5	Kemiling	30,066	24,634	81,93
6	Labuhan Ratu	18,066	13,883	76,85
7	Langkapura	15,297	12,546	82,02
8	Panjang	26,109	19,936	76,36
9	Rajabasa	19,550	15,403	78,79
10	Sukabumi	25,432	20,276	79,73
11	Sukarame	24,064	19,357	80,44
12	Tanjung Senang	22,887	17,929	78,34
13	Tanjungkarang Barat	21,862	17,390	79,54
14	Tanjungkarang Pusat	18,379	14,090	76,66
15	Tanjungkarang Timur	14,348	11,063	77,10
16	Telukbetung Barat	12,921	10,578	81,87
17	Telukbetung Selatan	14,595	11,411	78,18
18	Telukbetung Timur	16,982	13,428	79,07
19	Telukbetung Utara	18,697	14,526	77,88
20	Way Halim	25,546	19,408	75,97
Jumlah Akhir		395,088	309,629	78,37

Sumber: Dokumen KPU Kota Bandar Lampung 2025

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat dilihat bahwa hanya ada 4 kecamatan yang memenuhi target partisipasi pemilih perempuan yang telah ditetapkan oleh KPU Kota Bandar Lampung sebesar 80% yaitu Kemiling, Langkapura, Sukarame, dan Telukbetung Barat. Namun, secara keseluruhan partisipasi pemilih perempuan pada pemilu 2024 di Kota Bandar Lampung belum memenuhi target KPU Kota Bandar Lampung karena hanya berada di angka 78,73%. Tetapi jumlah tersebut sudah meningkat dari pemilu 2019, jadi bisa disimpulkan bahwa KPU berhasil menaikkan angka partisipasi pemilih perempuan namun tetap saja belum berhasil memenuhi target partisipasi pada pemilu 2024. Namun pada pemilu 2024 pemilih perempuan lebih banyak daripada pemilih laki-laki, tetapi mengapa yang menjadi sorotan oleh KPU Kota Bandar Lampung hanya perempuan. Jumlah pemilih laki-laki hanya sebesar 72,95%.

Keterlibatan masyarakat dalam berpolitik merupakan cara untuk memberikan pengaruh kepada kebijakan atau keputusan pemerintah dan mengawasi jalannya pemerintahan. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu menandakan bahwa masyarakat memahami dengan baik hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang dibuktikan dengan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kenegaraan (Suharyanto, 2014). Permasalahan partisipasi memiliki nilai penting dalam pemilihan kepala daerah, hal ini menyangkut legitimasi politik terhadap hasil pemilihan. Selain itu, partisipasi juga menjadi indikator evaluasi terhadap kinerja KPU, khususnya dalam menyelenggarakan pemilu. Hal mendasar lainnya, partisipasi masyarakat dapat menjadi ukuran evaluatif terhadap kepercayaan masyarakat tentang demokrasi dan sistem pemilihan kepala daerah secara langsung.

Tabel 2 Partisipasi Pemilih Perempuan di Kota Bandar Lampung pada pemilu 2019

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Pemilih Perempuan	Pengguna Hak Pilih Perempuan	
			Jumlah	Persentase (%)
1	Bumi Waras	16,532	14,537	87,93
2	Enggal	8,020	5,768	71,92
3	Kedamaian	16,650	13,230	79,45
4	Kedaton	14,256	11,543	80,96
5	Kemiling	23,689	19,652	82,95
6	Labuhan Ratu	14,875	11,765	79,09
7	Langkapura	12,107	8,567	70,76
8	Panjang	21,330	17,842	83,64
9	Rajabasa	14,259	11,890	83,38
10	Sukabumi	18,900	14,237	75,32
11	Sukarame	18,974	14,794	77,96
12	Tanjung Senang	17,040	12,589	73,87
13	Tanjungkarang Barat	17,255	13,321	77,20
14	Tanjungkarang Pusat	17,323	13,892	80,19
15	Tanjungkarang Timur	10,622	6,987	65,77
16	Telukbetung Barat	10,536	7,657	72,67
17	Telukbetung Selatan	13,617	9,586	70,39
18	Telukbetung Timur	13,965	10,778	77,17
19	Telukbetung Utara	15,161	11,652	76,85

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Pemilih Perempuan	Pengguna Hak Pilih	
			Perempuan	
			Jumlah	Persentase (%)
20	Way Halim	19,851	15,243	76,78
Jumlah Akhir		314,962	245,530	77,95

Sumber: Dokumen KPU Kota Bandar Lampung 2019

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan tingkat partisipasi pemilih perempuan pada pemilu 2019 Kota Bandar Lampung sangat jauh dari batas minimal KPU sendiri yaitu 80%. Partisipasi terendah terletak pada daerah Tanjungkarang Timur sebesar 65,77% serta tertinggi terletak pada daerah Bumi Waras sebesar 87,93%. Jumlah akhir pemilih perempuan yang terdaftar sebagai pemilih sebesar 314,962 namun angka tersebut sangat jauh dengan tingkat partisipasinya yaitu sebesar 245,530. Jika dibandingkan dengan pemilu 2024 persentase jumlah partisipasi hanya menurun sedikit yaitu dari 78,37% pada 2024 dan 77,95% pada 2019.

Penelitian Terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian Triralmaidi, D., dkk pada tahun 2019, dengan hasil penelitian yaitu upaya KPU untuk meningkatkan partisipasi masyarakat adalah dengan cara sosialisasi tatap muka, sosialisasi melalui media, pendidikan politik pemilih pemula, dan sosialisasi dalam bentuk pesta rakyat.
2. Penelitian Pulungan, M. C., dkk pada tahun 2020, dengan hasil penelitian yaitu strategi yang dilakukan oleh KPU untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dengan program relawan demokrasi, sosialisasi melalui media sosial, dan pemerataan sosialisasi terutama di wilayah dengan partisipasi yang menunjukkan kecenderungan meningkat.
3. Penelitian Ernita dan Nazirwan pada tahun 2019, dengan hasil penelitian yaitu strategi yang dilakukan oleh kpu seperti sosialisasi

tatap muka, mobil keliling, sosialisasi melalui media massa, dan menyediakan alat peraga.

4. Penelitian Zaenab, S pada tahun 2019, dengan hasil penelitian yaitu strategi yang dilakukan adalah dengan cara penguatan kelembagaan, seperti meningkatkan kualitas dan kapasitas badan ad hoc, strategi sosialisasi tatap muka dan melalui media, dan pendidikan bagi pemilih pemula.
5. Penelitian Wardana, M pada tahun 2023, dengan hasil penelitian yaitu strategi yang digunakan KPU Lampung Timur adalah bekerja sama dengan relawan demokrasi dan beberapa organisasi masyarakat lainnya dalam melakukan sosialisasi, memberikan bimbingan teknis dan pelatihan kepada setiap panitia yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan kinerja.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah membahas mengenai strategi yang dilakukan oleh KPU untuk meningkatkan tingkat partisipasi pemilih. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ditinjau dari segi lokasi serta objek penelitian dan strategi yang digunakan, dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori implementasi strategi menurut Wheelen & Hunger (dalam Strategic Management 2000), yaitu budaya pengembangan strategi, struktur organisasi yang efisien, alokasi sumber daya, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, dan keterkaitan kompensasi dengan kinerja karyawan.

KPU sebagai lembaga independen yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pemilu memiliki strategi khusus untuk meningkatkan partisipasi pemilih perempuan. Beberapa upaya yang telah dilakukan antara lain adalah program sosialisasi dan pendidikan pemilih yang ditujukan khusus untuk perempuan, pelibatan tokoh perempuan sebagai agen sosialisasi pemilu, dan kampanye yang dirancang untuk

mengurangi hambatan sosial yang sering kali menghalangi perempuan dalam menggunakan hak pilihnya.

Namun, tantangan dalam mengimplementasikan strategi tersebut tetap ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam strategi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih perempuan pada pemilu, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk strategi yang lebih efektif ke depannya. Dengan demikian, diharapkan bahwa studi ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkuat kualitas demokrasi dan meningkatkan keterwakilan perempuan dalam proses politik di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi KPU Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan tingkat partisipasi perempuan pada pemilu 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi KPU Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan tingkat partisipasi perempuan pada pemilu 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam pemilu.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi pembaca yang tertarik pada strategi KPU dalam meningkatkan tingkat partisipasi perempuan dan penelitian ini diharapkan dapat

bermanfaat menjadi masukan bagi KPU Kota Bandar Lampung dalam upaya meningkatkan tingkat partisipasi perempuan dalam pemilu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Strategi

2.1.1 Pengertian Strategi

Secara etimologi, strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*strategos*” yang merupakan gabungan dari kata “*stratos*” yang artinya militer dan “*agein*” yang artinya memimpin. Strategi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai kemenangan dalam peperangan.

Secara umum, pengertian strategi merupakan proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi yang disertai dengan penyusunan suatu upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Sedangkan pengertian strategi secara khusus merupakan tindakan yang bersifat terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang harapan di masa depan. Berikut adalah beberapa pengertian strategi menurut para ahli:

1. Menurut Johnsons & Schole (2020:245), strategi merupakan arah dan ruang lingkup jangka panjang organisasi guna mencapai kemajuan organisasai melalui pengaturan sumber

daya yang ada dalam perubahan lingkungan, mempertemukan kebutuhan pasar, dan harapan *stakeholder*.

2. Menurut Chandler (dalam Salusu 2015:64), strategi merupakan sebuah langkah yang dilakukan oleh individu maupun organisasi guna mencapai tujuan yang diinginkan dengan mengambil langkah-langkah seperti menentukan formulasi jangka panjang, penggunaan serangkaian tindakan yang akan dilakukan, serta pengalokasian sumber daya. Dari ketiga strategi tersebut, apabila dilakukan dengan baik, maka akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu, KPU dapat menggunakan strategi sosialisasi kepada masyarakat. Penerapan strategi sosialisasi dapat dilihat dari tiga langkah pelaksanaan strategi menurut Chandler (dalam Salusu 2015:64), yaitu:

1. Formulasi Jangka Panjang Formulasi jangka panjang merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh organisasi dalam melakukan perencanaan dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting, seperti mengenai kondisi lingkungan dan identifikasi peluang serta ancaman yang kemungkinan terjadi, memperhitungkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi, mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai, dan langkah strategis tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
2. Pemilihan Serangkaian Tindakan Untuk mencapai tujuan organisasi, membutuhkan perencanaan strategi yang maksimal, dan juga pelaksanaan strategi yang matang pula. Karena apabila pelaksanaan strategi tidak berjalan dengan maksimal, maka akan sangat memberikan pengaruh terhadap hasil yang akan dicapai. Selain itu, pada tahapan pemilihan tindakan harus sesuai dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki.

3. Alokasi Sumber Daya Sumber daya merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung terlaksananya suatu kegiatan, apabila sumber daya yang dimiliki itu memadai, hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap capaian kinerja yang akan diperoleh.

Dari beberapa pengertian menurut ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu rencana dan tindakan yang disusun dan disiapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dalam kurun waktu tertentu.

2.1.2 Tingkatan-Tingkatan Strategi

Merujuk pada pandangan Schendel, dkk (dalam Salusu 2015:101), menjelaskan bahwa terdapat empat tingkatan strategi, yaitu:

1. *Enterprise Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan respon masyarakat. Setiap organisasi tentu memiliki hubungan dengan masyarakat. Masyarakat adalah sekelompok orang yang berada diluar organisasi yang tidak dapat dikontrol. Didalam masyarakat, terdapat kelompok-kelompok masyarakat, seperti kelompok penekan, kelompok politik dan kelompok sosial. Setiap kelompok memiliki kepentingan yang berbeda-beda, hal tersebutlah yang perlu diperhatikan oleh para penyusun strategi. Jadi, dalam strategi interprise terdapat relasi antara organisasi dan masyarakat luar, apabila interaksi dengan masyarakat luar terus dilakukan, tentu hal ini akan menguntungkan organisasi.

2. *Corporate Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi yang meliputi bidang apa yang digeluti oleh suatu organisasi. Dalam strategi ini,

memerlukan keputusan-keputusan dan perencanaan strategi yang perlu disiapkan oleh setiap organisasi.

3. *Business Strategy*

Strategi ini menjelaskan bagaimana merebut pasaran ditengah masyarakat. Bagaimana menempatkan organisasi kepada para penguasa, para pengusaha, para politisi, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan keuntungan-keuntungan strategi yang nantinya akan membawa organisasi ketingkat yang lebih baik.

4. *Fungsional Strategy*

Strategi ini sebagai pendukung dan penunjang suksesnya strategi lain. Terdapat tiga jenis strategi fungsional, yaitu strategi fungsional ekonomi yang mencakup fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi hidup sebagai satu kesatuan ekonomi yang sehat. Strategi fungsional manajemen yang mencakup fungsifungsi manajemen, yaitu *planning*, *organizing*, *controlling*, *leading*, *motivating*, dan lain sebagainya.

2.1.3 Tipe-Tipe Strategi

Dalam mencoba menjelaskan tentang tipe-tipe strategi, Koteen (dalam Salusu 2015: 104) sesungguhnya tidak berbeda pandangan dengan Higgins, Wheelen dan Hunger, meskipun mereka yang disebut terakhir ini mengklasifikasikan strategi itu kedalam apa yang disebut tingkat-tingkat strategi. Tipe-tipe strategi dimaksud adalah sebagai berikut:

1. *Corporate strategy* (strategi organisasi).

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru.

2. *Program strategy* (strategi program).

Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu.

3. *Resource support strategy* (strategi pendukung sumber daya).

Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi.

4. *Institutional strategy* (Strategi Kelembagaan)

Fokus dari strategi institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

2.1.4 Tujuan Strategi

Menurut Bambang Hariadi (2005:), perumusan strategi adalah proses-proses penyusunan langkah demi langkah yang bertujuan untuk visi dan misi organisasi yaitu:

1. Mengidentifikasi atau memahami lingkungan sekitar perusahaan di masa depan dan menentukan visi misi perusahaan guna tercapainya tujuan bersama.
2. Melakukan analisis internal dan eksternal perusahaan untuk mengukur kelebihan dan kekurangan serta peluang dan ancaman di masa yang akan datang yang menghambat tercapainya misi.
3. Merumuskan dan merencanakan faktor-faktor ukuran keberhasilan key success factors dari strategi yang sudah di buat pada tahap analisis.
4. Menentukan ukuran tujuan target, mengevaluasi dan memeriksa strategi dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki.
5. Memilih strategi yang sesuai untuk mencapainya tujuan jangka pendek dan panjang.

2.1.5 Tahap – Tahapan Strategi

Menurut Fred R. David (2010) mengungkapkan bahwa ada tiga tahapan pada proses pelaksanaan strategis, yaitu antara lain :

- A. Perumusan Strategi Menurut Fred R. David (2010), perumusan strategi merupakan suatu tahap awal yang terdiri dari langkah

langkah untuk menentukan strategi tertentu yang terbaik untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perumusan strategi tersebut mencakup antara lain :

- a) Pengembangan visi misi, visi merupakan pernyataan yang menjawab pertanyaan "Apa yang ingin kita capai di masa depan?" dan menjadi dasar untuk merumuskan pernyataan visi yang lebih menyeluruh. Proses pengembangan visi sering dianggap sebagai langkah awal dalam perencanaan strategis. Sementara itu, pernyataan misi menjelaskan tujuan organisasi dan membedakannya dari organisasi lain (David, 2010:6).
- b) Identifikasi peluang & ancaman organisasi tujuan dari identifikasi peluang dan ancaman adalah untuk menemukan variabel-variabel penting yang dapat memicu tindakan. Organisasi perlu mampu merespons dengan cara yang proaktif maupun reaktif terhadap berbagai faktor dengan merumuskan strategi yang dapat memanfaatkan peluang eksternal atau mengurangi dampak dari ancaman yang mungkin muncul (David, 2010 :120).
- c) Kesadaran akan kekuatan dan kelemahan organisasi pemahaman tentang kekuatan dan kelemahan internal, dikombinasikan dengan peluang dan ancaman eksternal serta pernyataan misi yang jelas, memberikan dasar untuk menetapkan tujuan dan strategi. Tujuan dan strategi tersebut dirumuskan untuk memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan yang ada di dalam organisasi (David 2010 : 176).
- d) Penetapan tujuan jangka panjang, a tujuan jangka panjang menggambarkan hasil yang diharapkan dari pelaksanaan strategi tertentu. Strategi tersebut mencakup langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan (David 2010 :244).

B. Implementasi Strategi

Menurut Wheelen Hunger (2006) mengungkapkan implementasi strategi merujuk pada proses di mana pegawai dan manajer berupaya untuk menerapkan rencana strategi yang telah disusun ke dalam tindakan nyata yang mendukung tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini sering kali dianggap sebagai salah satu tahap yang paling menantang dalam manajemen strategi. Salah satu faktor kunci untuk mencapai keberhasilan dalam implementasi strategi adalah kemampuan interpersonal yang baik. Implementasi strategi mencakup beberapa aspek penting, seperti:

- a) Budaya Pengembangan Strategi: Membangun budaya yang mendukung pengembangan dan pelaksanaan strategi di seluruh organisasi.
- b) Struktur Organisasi yang Efisien: Menciptakan struktur organisasi yang dapat mendukung pelaksanaan strategi secara efektif.
- c) Pengelolaan Upaya Pemasaran: Mengarahkan dan mengelola kegiatan pemasaran agar sejalan dengan strategi yang telah ditetapkan.
- d) Alokasi Sumber Daya: Menyusun anggaran dan SDM yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan strategi.
- e) Pengembangan dan Pemanfaatan Sistem Informasi: Mengembangkan sistem informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan strategi.
- f) Keterkaitan Kompensasi dengan Kinerja Karyawan: Menghubungkan sistem kompensasi dengan kinerja karyawan untuk mendorong pencapaian tujuan strategis.

C. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap terakhir dalam proses manajemen strategi. Seorang manajer perlu mengetahui kapan suatu strategi tidak berjalan dengan baik; penilaian atau evaluasi strategi adalah cara utama untuk mendapatkan informasi tersebut. Semua strategi dapat dimodifikasi di masa mendatang karena faktor-faktor eksternal dan internal yang terus berubah. Ada tiga kegiatan utama dalam evaluasi strategi, yaitu: (1) meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini, (2) mengukur kinerja, dan (3) mengambil langkah-langkah korektif. Evaluasi strategi sangat penting karena keberhasilan yang dicapai saat ini tidak menjamin keberhasilan di masa depan. Keberhasilan sering kali menimbulkan tantangan baru yang berbeda

2.1.6 Perencanaan Strategi

Chandler (dalam Salusu 2015 : 64) untuk mencapai suatu proses pencapaian tujuan dengan baik maka berikut beberapa perencanaan strategi yang perlu diperhatikan:

1. Formulasi dan sasaran jangka panjang

Tahap formulasi ini menunjukkan bahwa adanya kejelasan dalam perencanaan, hal ini dapat dilihat dari penentuan tujuan pelaksanaan sosialisasi, sasaran pelaksanaan sosialisasi serta mengenai identifikasi ancaman dan peluang, kekuatan dan kelemahan organisasi.

2. Pemilihan tindakan pada pemilihan tindakan ini dapat dikatakan juga sebagai penentuan tindakan sosialisasi dengan menggunakan berbagai metode diantaranya:

- a. Sosialisasi KPU kepada segmen pemilih perempuan, kesadaran kepada pemilih perempuan tentang pentingnya peran perempuan dalam kegiatan demokrasi, serta perempuan

merupakan salah satu pilar penting kesuksesan suatu wilayah sehingga partisipasi mereka sangat penting untuk memilih pemimpin yang akan menentukan arah pembangunan bangsa. Sosialisasi ini dengan sasaran yaitu meliputi para perempuan yang sudah bisa menggunakan hak pilihnya di Kota Bandar Lampung sehingga segmen ini sangat penting untuk dilakukan sosialisasi karena secara kuantitas jumlah pemilih pemulih terbilang cukup banyak.

3. Alokasi sumber daya

Dalam alokasi sumber daya ini lebih mengarah pada bimbingan teknis para petugas pemilu dan panitia *ad-hoc* yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberikan pemahaman dalam pengetahuan dengan materi-materi yang disampaikan berupa kewajiban setiap penyelenggara pemilu untuk berperan aktif dalam mengsosialisasikan kegiatan dan tahapan yang telah dan yang akan dikerjakan.

2.2 Pemilihan Umum (Pemilu)

2.2.1 Penyelenggaraan Pemilu

Pemilihan umum diakui secara global sebagai sebuah arena untuk membentuk demokrasi perwakilan serta menggelar pergantian pemerintahan secara berkala. Liando (2014: 16), menyatakan bahwa demokrasi minimalis (*schumpetrian*), pemilihan umum juga merupakan sebuah arena yang mewadahi kompetisi (kontestasi) antara aktor politik untuk meraih kekuasaan; partisipasi politik rakyat untuk menentukan pilihan, liberalisasi hak-hak sipil dan politik warga negara.

Umumnya kompetisi tersebut dilakukan secara periodik setiap lima tahun. Secara umum pemilihan umum lahir dari konsepsi gagasan besar demokrasi yang berarti merujuk pada pemikiran politik John Locke dan Rousseau, demi menjamin kebebasan, keadilan, dan

kesetaraan bagi individu dalam segala bidang. Pemilihan umum merupakan salah satu bagian dari proses sekaligus hasil dari sebuah sistem demokrasi. Meski demokrasi secara substansial menjunjung tinggi nilai-nilai keterbukaan, kebebasan, dan hak asasi, pemilihan umum di Indonesia baru sepenuhnya dijalankan pasca runtuhnya kekuasaan Orde Baru di bawah Presiden Soeharto.

Sistem pemilihan umum di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan utama. Model pemilihan umum Indonesia memiliki karakteristik tersendiri jika dibandingkan dengan negara demokrasi lainnya. Sebagai negara dengan struktur pemerintahan yang berjenjang, pemilihan umum di Indonesia diadakan hampir di semua level dalam struktur kekuasaan baik pada tingkat eksekutif maupun legislatif, mulai dari pemilihan umum tingkat presiden sebagai kepala negara hingga tingkat kepala desa yang memerintah pada tingkat terbawah dalam struktur eksekutif. Begitu pula dengan lembaga legislatif yang dipilih pada tingkat daerah dan pusat. Berdasarkan jenjang waktunya, pemilihan umum presiden dan legislatif dilaksanakan setiap lima tahun. Namun berbeda dengan pemilihan umum pada tingkat pusat, pemilihan eksekutif tingkat sub-nasional atau daerah (pemilihan kepala daerah) dilaksanakan secara terputus berdasarkan masa jabatan atau alasan lain sesuai ketentuan Undang-Undang menurut Bachtiar (2014: 7-8).

Pelaksanaan pemilihan umum di Indonesia dilakukan dengan menganut asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil yang disingkat “luberjudil”, sebagaimana Pasal (2) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum. Berdasarkan Pasal 22 E ayat (1) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 Asas luberjudil memiliki pengertian sebagai berikut:

- Langsung, artinya rakyat yang dapat memilih mempunyai hak secara langsung untuk memberikan suaranya sesuai dengan keinginan dan kehendak hati nuraninya tanpa perantara

- Umum, artinya semua warga negara Indonesia yang telah berusia 17 tahun atau telah menikah berhak untuk ikut memilih dan telah berusia 21 tahun berhak dipilih dengan tanpa adanya diskriminasi (pengecualian)
- Bebas, artinya rakyat yang dapat memilih memiliki hak untuk memilih menurut hati nuraninya tanpa adanya pengaruh, ancaman, tekanan atau paksaan dari siapapun
- Rahasia, artinya rakyat yang dapat memilih dijamin oleh peraturan tidak akan diketahui oleh pihak manapun dan dengan jalan apapun siapa yang dipilihnya atau kepada siapa suaranya diberikan
- Jujur, dalam penyelenggaraan pemilihan umum, penyelenggaraan pelaksana, pemerintah dan partai politik peserta pemilihan umum, pengawas dan pemantau pemilihan umum, termasuk pemilih, serta semua pihak yang terlibat secara tidak langsung, harus bersikap jujur sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku
- Adil, dalam penyelenggaraan pemilihan umum setiap pemilihan dan partai politik peserta pemilihan umum mendapatkan perlakuan yang sama serta bebas dari kecurangan pihak manapun.

2.3 Partisipasi Politik

2.3.1 Pengertian Partisipasi Politik

Partisipasi politik secara harfiah berarti keikutsertaan, dalam konteks politik hal ini mengacu pada keikutsertaan warga dalam berbagai proses politik. Keikutsertaan warga dalam proses politik tidaklah hanya berarti warga mendukung keputusan atau kebijakan yang telah digariskan oleh para pemimpinnya, karena kalau ini yang terjadi maka istilah yang tepat adalah mobilisasi politik. Partisipasi politik adalah keterlibatan warga dalam segala tahapan kebijakan, mulai dari sejak pembuatan keputusan sampai

dengan penilaian keputusan, termasuk juga peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan.

Talibo Gito (2013:3), menyatakan bahwa partisipasi politik masyarakat adalah aktivitas warga negara yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan politik yang dilakukan orang dalam posisinya sebagai warga negara. Partisipasi politik masyarakat bersifat sukarela, bukan dimobilisasi oleh negara ataupun partai yang berkuasa. Peran serta warga negara tersebut didasarkan pada harapan-harapan yang tinggi tentang kualitas warga negara dan keinginan mereka untuk terlibat dalam kehidupan publik. Dalam hal ini warga negara dituntut untuk lebih memiliki nilai-nilai demokrasi dan rasa kebebasan untuk berperan serta dalam masalah-masalah publik.

Menurut Miriam Budiardjo (2019:367), “berpendapat bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung, memengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*)”.

Menurut Ramlan Surbakti (2010:179) menyatakan bahwa partisipasi merupakan salah satu aspek penting demokrasi. Asumsi yang mendasari demokrasi dan Partisipasi adalah orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu. Karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan memengaruhi kehidupan warga masyarakat, warga masyarakat berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan partisipasi politik ialah keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau memengaruhi hidupnya.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas mengatakan bahwa partisipasi politik itu terjadi untuk mempengaruhi kebijakan yang akan atau sudah dibuat dan jelas bagi kita bahwa partisipasi itu tidak hanya sebatas pemberian suara pada saat pemungutan suara saja, melainkan kegiatan-kegiatan seperti mendukung salah satu calon atau memberikan dukungan baik langsung atau tidak langsung dan melibatkan diri dari kegiatan politik seperti mengikuti kampanye, waktu pemilihan, dan sesudah pemilihan yaitu penghitungan suara merupakan salah satu bentuk dari partisipasi politik.

Khusus di negara-negara yang sedang berkembang partisipasi politik merupakan hal yang sangat menarik untuk dibahas mengingat masih rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat secara umum yang mungkin dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap politik itu sendiri yang tak lepas dari faktor ekonomi dan pendidikan. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi partisipasi politik seseorang adalah :

1. Kesadaran politik, yaitu kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.
2. Kepercayaan politik, yaitu sikap dan kepercayaan orang tersebut terhadap pemimpinnya. Berdasarkan dua faktor tersebut, terdapat empat tipe partisipasi politik yaitu:
 - a. Partisipasi politik aktif jika memiliki kesadaran dan kepercayaan politik yang tinggi.
 - b. Partisipasi politik apatis jika memiliki kesadaran dan kepercayaan politik yang rendah.
 - c. Partisipasi politik pasif jika memiliki kesadaran politik rendah, sedangkan kepercayaan politiknya tinggi.
 - d. Partisipasi politik militant radikal jika memiliki kesadaran politik tinggi, sedangkan kepercayaan politiknya rendah.

2.3.2 Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik

Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik menurut Rahman Surbakti (2007 :144) membedakan tipe partisipasi masyarakat kedalam empat macam yaitu:

1. Partisipasi aktif

Kegiatan warga negara yang senantiasa memperlihatkan perilaku tanggap (*responsive*) terhadap berbagai tahap kebijakan pemerintah atau dengan kata lain ketika seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan terhadap pemerintah yang cukup tinggi maka partisipasi politik dapat dikatakan cenderung aktif.

2. Partisipasi Militan-Radikal

Warga negara yang senantiasa menampilkan perilaku tanggap terhadap berbagai kebijakan pemerintah. Partisipasi militant-radikal ini berbeda dengan partisipasi aktif, yang cenderung mengutamakan cara-cara konvensional, dalam partisipasi ini cenderung menggunakan cara-cara non konvensional, termasuk di dalamnya cara-cara kekerasan atau dapat dikatakan kesadaran politik tinggi tetapi kepercayaan terhadap pemerintah sangat rendah maka akan melahirkan militan radikal.

3. Partisipasi Pasif

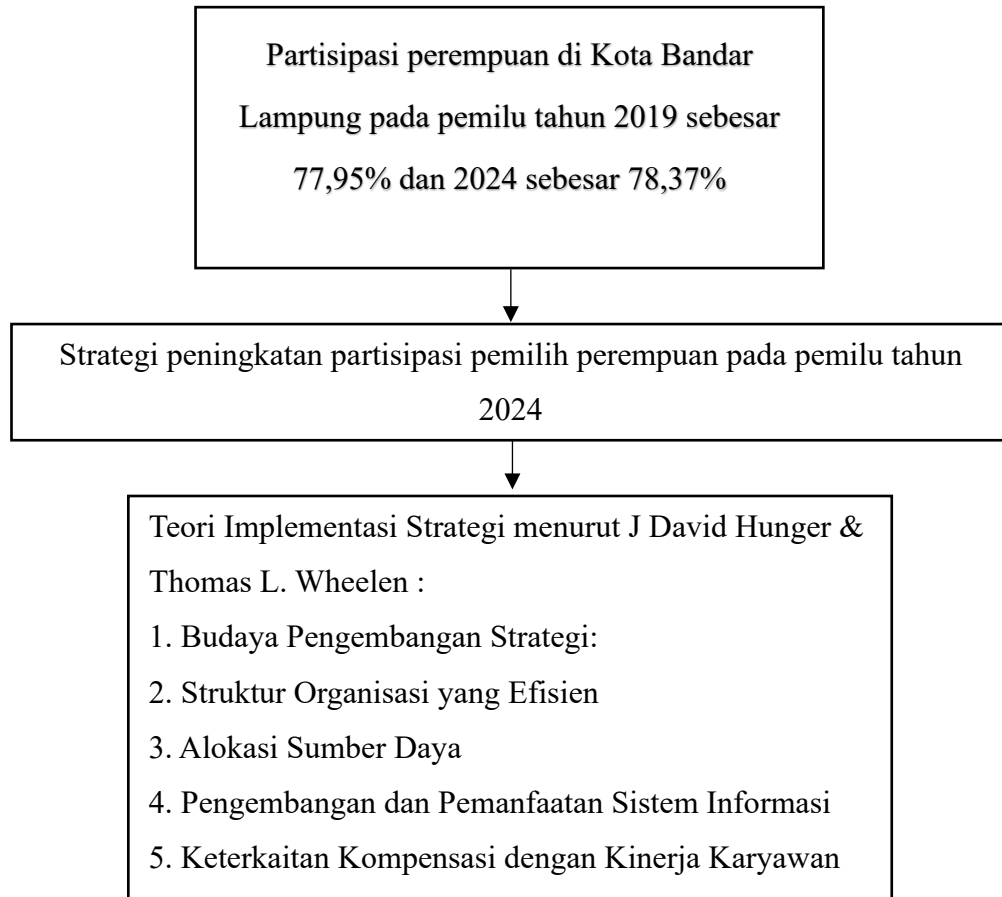
Kegiatan warga negara yang menerima/menaaati segala kebijakan pemerintah yang dibuat, jadi partisipasi pasif ini cenderung tidak mempersoalkan apapun kebijakan yang dibuat oleh pemerintah atau dapat dikatakan kesadaran politik sangat rendah tetapi kepercayaannya terhadap pemerintah sangat tinggi, maka akan melahirkan partisipasi yang tidak aktif.

4. Partisipasi Apatis

Seseorang yang tidak ingin tau dengan segala kebijakan publik yang dibuat oleh pemerintah. Umumnya, orang yang seperti ini bertindak demikian karena merasa kecewa dengan pemerintah

dan sistem politik yang yang dikeluarkan atau dengan kata lain apabila seseorang tingkat kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah rendah, maka dapat dikatakan partisipasi politik cenderung pasif-tertekan (apatis).

2.4 Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka Pikir
Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

III. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini dipilih karena peneliti ingin memecahkan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang diperoleh dari wawancara dan dokumen yang berkaitan dengan strategi KPU Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan tingkat partisipasi pemilih perempuan pada Pemilu 2024

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2014:4), tipe penelitian kualitatif berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, serta data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Akbar dan Usman (2009:130) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif diuraikan dengan kata-kata menurut para informan, apa adanya sesuai dengan penelitian, kemudian di analisis pula apa yang melatar belakangi mereka berperilaku (berfikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti) dan diverifikasi (dikonsultasikan kepada informan).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya terhadap apa yang hendak diteliti. Adapun yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di Kota Bandar Lampung. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini adalah masih belum tercapainya target tingkat partisipasi pemilih perempuan pada pemilu sebelumnya.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu hal yang diperlukan dalam sebuah penelitian, fokus penelitian membatasi masalah-masalah yang akan peneliti gunakan dalam suatu penelitian, sehingga tidak terjadinya pembesaran masalah yang ada. Oleh karena itu fokus peneliti akan berperan sangat penting dalam memandang dan mengarahkan peneliti. Menurut Moleong (2017) dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang dikumpulkan dan mana yang tidak perlu dijamah ataupun mana yang akan dibuang. Maka pada penelitian ini penulis memilih fokus kearah strategi yang dilakukan kpu dalam meningkatkan partisipasi pemilih perempuan di Kota Bandar Lampung. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu implementasi strategi menurut Wheelen & Hunger (2000) dengan beberapa indikator seperti budaya pengembangan strategi, struktur organisasi yang efisien, alokasi sumber daya, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, dan keterkaitan kompensasi dengan kinerja karyawan. Terdapat satu indikator yang tidak dipakai yaitu pengelolaan upaya pemasaran dikarenakan hal tersebut sudah masuk kedalam budaya pengembangan strategi.

3.4 Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong (2014:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi. Sumber data merupakan suatu benda hal

atau orang maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Terdapat dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui wawancara langsung dengan informan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Wawancara juga dilakukan melalui panduan wawancara. Jadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan beberapa informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Ketua KPU Kota Bandar Lampung, Anggota KPU Kota Bandar Lampung, Wakil Divisi Sosialisasi Pendidikan Pemilih, Parmas, dan SDM, staf bagian partisipasi masyarakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada, dapat berupa referensi buku-buku, Peraturan KPU, arsip-arsip, serta artikel ilmiah. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur yang bersumber dari dokumen negara berupa Peraturan Komisi Pemilihan Umum, jurnal ilmiah, artikel, situs di internet, serta bahan referensi lain yang relevan dengan strategi KPU Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan tingkat partisipasi pemilih perempuan pada Pemilu 2024.

3.5 Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) ketika melakukan penelitian kualitatif, teknik pengambilan sampel yang dilakukan untuk menetapkan sumber data informan yaitu teknik *Purposive Sampling*. Informan berisi 2 pemilih perempuan di Kota Bandar Lampung dan ketua KPU Kota Bandar Lampung serta para ketua divisi yang berhubungan. Teknik pengambilan

informasi dari sumber data dilakukan dengan menentukan seseorang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti, bisa saja dia sebagai pimpinan sehingga lebih memudahkan peneliti dalam mendapatkan suatu informasi.

Adapun daftar informan yang akan di wawancarai untuk mendapatkan data yang lebih akurat dalam proses penelitian ini, yaitu:

Tabel 3 Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Arie Oktara, S.IP , M.A	Ketua KPU Kota Bandar Lampung
2.	Badarudin Amir, S.H., M.H.	Kassubag Teknis Penyelenggaraan Pemilu, Hubungan Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat
3.	Een Riansah, S.H.I	Ketua divisi sosialisasi, pendidikan pemilih, partisipasi masyarakat, dan sumber daya manusia
4.	Budi Harjo, S.Sos, M.IP	Dosen Ilmu Pemerintahan
5.	Siti Romlah	Masyarakat
6.	Monica	Masyarakat

Sumber: Data diolah peneliti, 2024.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2014:186) diadakan wawancara untuk mengetahui kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian. Sehingga

peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan dapat mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait dengan situasi dan kondisi yang akan diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Ketua KPU Kota Bandar Lampung, ketua divisi teknis penyelenggaraan, ketua divisi sosialisasi, pendidikan pemilih, partisipasi masyarakat, dan sumber daya manusia, ketua divisi perencanaan, data dan informasi, serta kasubag teknis dan partisipasi masyarakat KPU Kota Bandar Lampung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data melalui dokumen-dokumen. Dengan dokumentasi, maka hasil wawancara akan lebih dipercaya karena didukung dengan bukti akurat yang berisikan catatan yang sudah berlalu, dapat berupa buku-buku, Undang-Undang, dan data-data yang sesuai dengan bahasan penelitian. Dokumentasi juga berupa dokumen yang dibuat secara pribadi oleh peneliti, berupa foto-foto tentang objek penelitian yang diambil saat penelitian berlangsung. Dokumentasi tersebut berkaitan dengan strategi KPU dalam meningkatkan tingkat partisipasi perempuan pada pemilu 2024.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya yaitu peneliti melakukan pengolahan data. Teknik pengolahan data menurut Efendi dkk., dalam (2008), terdiri dari:

1. Editing Data

Menurut Moh. Pabundu Tika (2008), editing atau pemeriksaan adalah pengecekan atau penelitian kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk bisa diproses lebih lanjut. Hal yang perlu diperhatikan dalam editing ini adalah kelengkapan pengisian

kuesioner, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban.

2. Interpretasi Data

Interpretasi data digunakan untuk mencari makna dan hasil penelitian dengan jalan tidak hanya menjelaskan atau menganalisis data yang diperoleh, tetapi data diinterpretasikan untuk kemudian mendapatkan kesimpulan sebagai hasil penelitian. Setelah data terkumpul dan diedit oleh peneliti, peneliti mencoba untuk menginterpretasikan data yaitu dengan mencocokkan atau menggabungkan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis dan dibahas sehingga peneliti menghasilkan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

3.8 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Terdapat beberapa komponen dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan hasil temuan dalam wawancara terhadap informan yang memahami pelaksanaan program ini, serta menghadirkan dokumentasi sebagai data penunjang.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan inti sari dari rangkaian hasil penelitian berdasarkan wawancara dan dokumentasi hasil penelitian. Kesimpulan akhir dalam penelitian ini berupa teks naratif yang mendeskripsikan konsep strategi KPU dalam meningkatkan tingkat partisipasi pemilih perempuan pada pemilu 2024.

3.9 Teknik Validasi Data

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Menurut Moleong (2014:324), mengemukakan bahwa untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dalam pemeriksaan data dan menggunakan kriteria. Penetapan kriteria ini menggunakan beberapa teknik pemeriksaan untuk memeriksa derajat kepercayaan penelitian, salah satunya melalui triangulasi. Menurut Moleong (2014:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lainnya. Menurut Denzin dalam Moleong (2014:330) ada empat macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori. Adapun triangulasi yang peneliti gunakan yaitu, triangulasi sumber seperti membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan partisipasi pemilih perempuan yang dilakukan oleh KPU Kota Bandar Lampung dalam menanggapi strategi yang dilakukan apakah sudah berhasil atau belum serta relevan dengan kebutuhan pemilih perempuan. Berdasarkan Hasil penelitian dan analisis menggunakan teori strategi dari Wheelen Hunger dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan pada pemilu 2024 dalam hal meningkatkan partisipasi masih belum berjalan efektif karena belum tercapainya jumlah target 80% pemilih perempuan yang ditetapkan KPU RI, tetapi jika dibandingkan dengan jumlah pemilih perempuan pada pemilu sebelumnya jumlah saat pemilu 2024 sudah ada peningkatan.

1.) Budaya Pengembangan Strategi

Budaya pengembangan yang inklusif, kolaboratif, dan konsisten menjadi fondasi penting dalam pengembangan dan pelaksanaan strategi peningkatan partisipasi pemilih perempuan pada Pemilu 2024. Namun, pada KPU Kota Bandar Lampung tidak ditemukannya ketiga kriteria tersebut. Budaya inklusif memastikan strategi responsif terhadap kebutuhan perempuan dengan menginternalisasi prinsip kesetaraan gender, sementara budaya kolaborasi memperkuat legitimasi dan jangkauan program melalui sinergi lintas pemangku kepentingan. Konsistensi

pelaksanaan menjaga standar ramah perempuan dan partisipatif secara berkelanjutan. Namun, tantangan budaya sosial seperti peran domestik dan keterbatasan waktu perempuan menuntut inovasi pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual, termasuk pemanfaatan media digital dan metode door to door. Selain itu, transparansi, akuntabilitas, dan pengakuan kesenjangan gender menjadi aspek krusial untuk membangun kepercayaan dan pemberdayaan perempuan sebagai pemilih aktif. Dengan demikian, budaya organisasi yang adaptif dan responsif terhadap konteks sosial perempuan sangat menentukan efektivitas strategi KPU dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas partisipasi pemilih perempuan..

2.) Struktur Organisasi yang Efisien

Struktur organisasi KPU Kota Bandar Lampung memiliki pembagian tugas yang jelas antar divisi, seperti perencanaan dan data, sosialisasi, serta partisipasi masyarakat, yang secara teori mendukung efisiensi dan efektivitas strategi peningkatan partisipasi pemilih perempuan. Namun, koordinasi antar divisi masih menghadapi hambatan berupa ego sektoral, kurangnya mekanisme evaluasi lintas divisi, dan komunikasi yang cenderung administratif tanpa sinergi substantif. Akibatnya, program yang dijalankan kurang sinkron dan kurang responsif terhadap kebutuhan nyata perempuan di lapangan. Untuk mengatasi hal ini, KPU perlu memperkuat mekanisme koordinasi melalui rapat rutin lintas divisi, sistem informasi terpadu, evaluasi bersama, serta melibatkan suara masyarakat perempuan dalam perencanaan

dan evaluasi. Pendekatan ini akan meningkatkan integrasi fungsi, komunikasi terbuka, dan fleksibilitas organisasi sehingga strategi dapat diimplementasikan secara optimal dan berdampak nyata dalam meningkatkan partisipasi pemilih perempuan.

3.) Alokasi Sumber Daya

Bahwa alokasi sumber daya yang dilakukan oleh KPU Kota Bandar Lampung dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih perempuan masih jauh dari optimal. Meskipun ada dana yang dialokasikan untuk sosialisasi, sebagian besar anggaran tersebut digunakan untuk kegiatan yang bersifat umum dan tidak menyorot secara spesifik kelompok perempuan, seperti ibu rumah tangga, perempuan pekerja sektor informal, dan perempuan muda. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam akses informasi dan partisipasi politik di kalangan perempuan, terutama di wilayah pinggiran

4.) Pengembangan dan Pemanfaatan Sistem Informasi

KPU Kota Bandar Lampung telah mengembangkan sistem informasi pemilu yang berorientasi pada kebutuhan pemilih perempuan dengan desain yang sederhana dan inklusif serta melibatkan evaluasi pengguna secara rutin. Namun, sistem tersebut masih belum sepenuhnya responsif terhadap keragaman kebutuhan perempuan berdasarkan latar belakang sosial, geografis, dan literasi digital. Informasi yang disediakan cenderung umum dan kurang kontekstual, serta tampilan aplikasi dan website kurang interaktif dan kurang ramah bagi pengguna dengan keterbatasan teknologi. Selain itu, keterbatasan akses internet di daerah pinggiran dan

kurangnya integrasi dengan strategi sosialisasi offline berpotensi menyebabkan eksklusif informasi. Penting bagi KPU untuk melakukan riset kebutuhan berbasis gender yang mendalam, meningkatkan aksesibilitas dan kegunaan sistem, serta melibatkan pemangku kepentingan perempuan dalam proses pengembangan agar sistem informasi dapat lebih inklusif, relevan, dan efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan pemilih perempuan.

5.) Keterkaitan Kompensasi dengan Kinerja Karyawan

Kompensasi non-finansial seperti pelatihan, pengakuan, dan dukungan moral memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan kinerja pegawai KPU dalam strategi peningkatan partisipasi pemilih perempuan, sesuai dengan prinsip independensi dan regulasi kepegawaian. Pendekatan ini menekankan orientasi pelayanan publik, integritas, dan profesionalisme, serta menghindari insentif materi yang dapat menimbulkan konflik kepentingan. Namun, efektivitas penghargaan non-finansial sangat bergantung pada konsistensi implementasi dan relevansi dengan kebutuhan pegawai, termasuk penguatan kapasitas komunikasi gender-sensitif dan dukungan interpersonal. Strategi yang holistik dan berkelanjutan dalam manajemen sumber daya manusia ini penting untuk mendorong pegawai bekerja optimal, membangun kepercayaan pemilih perempuan, dan meningkatkan kualitas serta kuantitas partisipasi mereka dalam pemilu.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian mengenai strategi peningkatan partisipasi pemilih perempuan pada pemilu 2024 Kota Bandar Lampung, berikut merupakan saran-saran untuk strategi KPU untuk kedepannya:

1.) Pengembangan Program Sosialisasi yang Spesifik untuk Perempuan

KPU perlu merancang program sosialisasi yang secara khusus ditujukan untuk perempuan, dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya mereka. Misalnya, sosialisasi dapat dilakukan di kelompok-kelompok perempuan seperti arisan, majelis taklim, atau komunitas lokal lainnya, sehingga informasi dapat disampaikan dengan cara yang lebih relevan dan mudah dipahami.

2.) Pelatihan untuk Petugas dan Relawan

Meningkatkan kapasitas petugas dan relawan KPU melalui pelatihan yang fokus pada isu-isu gender dan strategi komunikasi yang sensitif terhadap perbedaan pengalaman pemilih perempuan. Pelatihan ini dapat mencakup cara menyampaikan pesan-pesan politik yang inklusif dan relevan, serta teknik untuk menjangkau kelompok perempuan yang terpinggirkan.

3.) Peningkatan Akses Informasi

KPU harus memastikan bahwa informasi mengenai pemilu dan hak-hak politik perempuan tersedia secara luas dan mudah diakses. Ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media, termasuk media sosial, radio lokal, dan platform komunitas, untuk menjangkau perempuan di berbagai lapisan masyarakat.

4.) Kampanye Kesadaran Publik

Meluncurkan kampanye kesadaran publik yang menekankan pentingnya partisipasi perempuan dalam politik dan pemilu. Kampanye ini dapat mencakup testimoni dari perempuan yang telah aktif berpartisipasi dalam pemilu, serta informasi tentang bagaimana perempuan dapat berkontribusi dalam proses politik.

5.) Pembenahan Sistem Informasi KPU

Aplikasi dan website yang dibuat KPU harus lebih bisa mengarah spesifik ke arah para pemilih seperti perempuan misalnya. Bukan hanya berisi tentang berita umum saja melainkan sesuai dengan kebutuhan para pemilih kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P. S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bachtiar, F. (2014). Pemilu Indonesia: kiblat negara demokrasi dari berbagai representasi. *Jurnal Politik Profetik*, 2(1).
- Budiardjo, M. (2003). *Dasar-dasar ilmu politik*. Gramedia pustaka utama.
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-dasar ilmu politik*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- D, J. G. (2020). *Menjelajahi strategi*. Pearson Inggris.
- David, F. R. (2011). *Strategic management concepts and cases*. Prentice hall.
- Dr. Nursapia Harahap, M. (2020). *PENELITIAN KUALITATIF*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Hariadi, B. (2005). *Strategi manajemen*. Jakarta: Bayumedia Publishing.
- Haris, S. (1998). Menggugat pemilihan umum Orde Baru: sebuah bunga rampai.
- Liando, D. M. (2016). Pemilu Dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif Dan Pemilihan Presiden Dan Calon Wakil Presiden Di Kabupaten Minahasa Tahun 2014). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*.
- Lumut, D. &. (2000). *Strategi dan hubungan masyarakat. Perspektif tentang penelitian hubungan masyarakat*.
- MOLEONG, L. J. (2014). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF EDISI REVISI*. BANDUNG: REMAJA ROSDAKARYA.
- Muhammad Choirullah Pulungan, M. R. (2020). *Strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Bekasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilu Serentak Tahun 2019*.
- Nazirwan, E. d. (2019). *Partisipasi Masyarakat Kota Padang dalam Pemilu pada Tanggal 17 April 2019*. Padang.

- Nazirwan, N. &. (2019). PARTISIPASI MASYARAKAT KOTA PADANG DALAM PEMILU PADA TANGGAL 17 APRIL 2019. *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*.
- PANGESTU, M. D. (2022). *STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PILKADA SERENTAK 2020 DI MASA PANDEMI COVID-19*.
- Petrus Gleko, A. S. (2017). STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.
- Prof. Dr. J. Salusu, M. (2015). *Pengambilan Keputusan Strategik*.
- Pulungan, M. C. (2020). strategi komisi pemilihan umum kota Bekasi dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilu serentak tahun 2019. *Politea: Jurnal Politik Islam*.
- Pulungan, M. C. (2020). Strategi komisi pemilihan umum kota Bekasi dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilu serentak tahun 2019. *Politea: Jurnal Politik Islam*.
- Pulungan, M. C. (2020). *Strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Bekasi dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pemilu Serentak Tahun 2019*. Bekasi.
- S, Z. (2019). *Strategi Komunikasi KPU Bangkalan dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Pelaksanaan Pilkada Serentak*.
- Singarimbun, M. &. (2008). Metode Penelitian Survei (cetakan kesembilanbelas). Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Bandung.
- Surbakti, R. (2010). *Memahami Ilmu Politik Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT Grasindo.
- Talibo, G. (2013). Peran Komisi Pemilihan Umum Daerah (Kpud) dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat 1 (Studi di Kabupaten Bolaang Monggondow Utara). *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 2(2).
- Triralmaidi. (2019). *Sosialisasi KPU Kabupaten Sijunjung dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Pemilih dalam Pilkada Tahun 2015*. Sijunjung.

Triralmaldi, D. M. (2019). Sosialisasi KPU Kabupaten Sijunjung Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Pemilih Dalam Pilkada Tahun 2015. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.

Wardana, M. (2023). *STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK PADA PEMILIHAN SERENTAK DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2024*. Lampung.

Wheelen, J. D. (2000). *Strategic Management*.

Zaenab, S. (2019). Strategi Komunikasi KPU Bangkalan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Pilkada Serentak. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya*.

Zulkarnaen, F. A. (2020). Partisipasi politik pemilih milenial pada pemilu di Indonesia. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 5(2).